

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan ringan saat ini mengalami peningkatan diberbagai kalangan, dikarenakan makanan ringan praktis untuk dibawa dan dinikmati di manapun dan kapanpun. Kondisi ini membuka peluang untuk membuat suatu bisnis makanan ringan. Risoles merupakan salah satu jajanan makanan ringan yang banyak digemari oleh banyak orang. Secara umum bisnis usaha olahan makanan ringan sudah banyak kita jumpai. Namun produk olahan yang dimiliki oleh pelaku usaha saat ini inovasinya masih sangat terbatas, pembaharuan produk atau inovasi pada produk disinsentif dapat dilakukan dengan harapan dapat menaikkan nilai jual dan daya tarik yang lebih tinggi. Ide inovasi ini diperoleh dari kreatifitas pelaku usaha yang melihat produk olahan makanan tersebut hanya berkulat dipembuatan dan hasil yang hanya itu-itu saja. Karena itu perlu adanya ide inovasi olahan makanan menjadi modifikasi produk yang distingtif dan memiliki nilai jual yang lebih.

Risoles atau Risol merupakan camilan/snack yang sering dijumpai di Indonesia. Risoles disebut *rissole* merupakan *pastry* yang diisi dengan daging cincang, dan sayuran yang ditutup dengan dadar, dalam bahasa Belanda (Faidah, 2021). Pada umumnya camilan Risoles diisi dengan daging cincang serta berbagai macam sayur-sayuran. Namun pada kesempatan kali ini inovasi Risoles yang akan dibuat adalah Risoles dengan isian mayonaise, sosis, keju dan telur. Selain itu, pada pembuatan dadar akan dibuat inovasi yang berbeda dengan menambahkan bayam sebagai bahan dasar pembuatan dadar. Tujuan penambahan bayam berfungsi sebagai warna alami untuk menambah warna yang menarik pada warna dadar.

Bayam (*Amaranthus sp*) merupakan jenis tanaman sayur hijau yang paling umum ditanam secara luas di Indonesia. Bayam merupakan tanaman yang dapat diolah menjadi bahan baku dalam olahan makanan rumahan. Tanaman bayam merupakan famili *Amaranthaceae*. Terdapat tiga jenis bayam yang dapat dijumpai di Indonesia, antara lain jenis *Amarathus dubius*, *Amaranthus tricolor*, dan *Amaranthus cruentus* (Administrator, 2022). Tanaman bayam merupakan tanaman

kaya akan kandungan gizi yang bermanfaat bagi kebutuhan gizi manusia. Menurut (Rianto and Ahmad, 2017) Bayam pada umumnya dikonsumsi hanya bagian daunnya saja. Selain itu, kandungan yang terdapat pada tanaman bayam dalam 100 gram yakni mengandung : protein 2,3 gram, karbohidrat 3,2 gram, besi 3 gram, dan kalsium 81 gram, vitamin A, vitamin C, niasin, thiamin, fosfor, natrium, kalium, dan magnesium. Bayam yang dimanfaatkan bagian daunnya, setelah itu pada umumnya diolah menjadi kuah sayur hidangan rumahan. Namun, bayam sebaiknya dikonsumsi sesegera mungkin setelah dimasak karena bayam sudah tidak akan layak konsumsi jika sudah lebih dari 5 jam serta tidak disarankan untuk dimasak ulang (Qadri, *dkk.*, 2022). Dengan adanya inovasi risoles mayo bayam yang menggunakan penggunaan bayam sebagai pewarna alami pada adonan kulit risoles, akan membantu dalam meningkatkan nilai guna serta manfaat dari tanaman bayam tersebut.

Risoles dengan isian mayonaisse merupakan makanan ringan yang mulai dikenal dipertengahan pandemi *covid-19*. Olahan makanan ringan ini merupakan inovasi dari makanan ringan risoles pada umumnya yang berisi isian daging serta sayur-sayuran. Risoles mayonaisse bayam merupakan salah satu makanan ringan risol mayo dengan penambahan daun bayam. Penambahan daun bayam ini digunakan sebagai pewarna alami pada pembuatan kulit risoles, sehingga mengubah warna dadarnya menjadi warna hijau yang menarik sebagai pembungkus isian risoles. Hal ini diharapkan dapat membantu untuk menarik minat konsumen pada produk olahan makanan ringan risoles mayo bayam ini.

Pada kegiatan usaha tentu diperlukan pengamatan pada analisis usaha. Pengamatan ini dilakukan guna untuk mendapatkan kesimpulan apakah bisnis tersebut dapat menguntungkan atau merugikan, dan juga untuk mengetahui kelayakan pada bisnis yang akan dijalankan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dari hasil yang telah didapatkan. Analisis usaha yang akan digunakan pada usaha ini antara lain analisis BEP, *R/C ratio*, dan ROI.

BEP atau *Break Even Point* yakni suatu kondisi operasional perusahaan yang dikatakan tidak dinilai mendapat keuntungan maupun kerugian. Analisa BEP

merupakan suatu teknik untuk menganalisa titik impas dan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan (Maruta, 2018).

R/C Ratio atau *Revenue Cost ratio* merupakan jumlah nilai yang berupa perbandingan antara penerimaan dan total biaya. Hal ini dapat dikatakan jika penerimaan yang didapat lebih besar dari biaya produksinya, maka usaha tersebut mengalami keuntungan (Nugroho dkk, 2021). Dengan rumusan : 1) R/C Ratio dihasilkan < 1 (kurang dari 1), artinya usaha akan menghadapi kerugian dan tidak memenuhi untuk dilanjutkan. 2) R/C Ratio dihasilkan $= 1$ (sama dengan 1), artinya usaha ada pada titik impas atau tidak untung ataupun rugi. 3) R/C Ratio > 1 (lebih dari 1), artinya suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan.

ROI atau *Return On Investment* yaitu perhitungan yang mengatur perbandingan sisa investasi pada perusahaan dari keseluruhan dana yang telah digunakan dari penanaman aktiva dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Analisa *Return On Investment* merupakan jenis rasio profitabilitas yang dipakai dalam membantu mencapai sebagaimana perusahaan mampu untuk menginvestasikan dananya sebagai operasi menghasilkan keuntungan (Maulita dkk, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan timbul beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan produksi "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana menganalisa usaha "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana strategi pemasaran untuk produk "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Kegiatan

Dari uraian rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari kegiatan usaha ini antara lain:

1. Mampu melakukan tahapan produksi "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk
2. Mampu melakukan analisa usaha produk "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk
3. Mengetahui strategi distribusi untuk produk "RIYAM" di Desa Kauman Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membuka peluang baru dalam produksi Risoles Mayo Bayam
2. Dapat menambah wawasan mahasiswa dalam berwirausaha
3. Mengembangkan kreatifitas dalam membuat suatu produk baru
4. Dapat menjadi sumber untuk tema analisis yang sejenis dengan tugas akhir